

ARTIKEL
IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BULUTANGKIS



Oleh
Komang Pande Kusuma Hadi
NIM 0816011183

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BULUTANGKIS

Oleh :

Komang Pande Kusuma Hadi

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: pandekusumahadi@ymail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mendoyo, berjumlah 32 orang dengan rincian 20 orang putri dan 12 orang putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis secara klasikal sebesar 7,19 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,04 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,85. Persentase hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis secara klasikal pada siklus I sebesar 71,88% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 93,75% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,87%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran penjasorkes.

Abstract: This study aims at improving the students' activity and learning outcome in learning Badminton basic service technique through the implementation of Cooperative Learning type Group Investigation for the students of class VII A SMP Negeri 1 Mendoyo in academic year 2012/ 2013. This study is a classroom action research, which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meetings. The subjects of this research were 32 students of class VII A in SMP Negeri 1 Mendoyo, which consisted of 20 females and 12 males. The result of data analysis in cycle I showed that the learning activity of Badminton basic service technique classically was 7.19, which was categorized as active. In cycle II, the result of students' learning activity was 9.04, which was categorized as very active. From those results, it can be stated that the result in cycle I increased 1.85 in cycle II. The percentage of students' learning outcome in learning Badminton basic service technique classically in cycle I was 71.88%, which was categorized as adequately good. In cycle II, the percentage of students' learning outcome was 93.75%, which was categorized as very good. It can be stated that the result in cycle I increased 21.87% in cycle II. From the data analysis, it can be concluded that the implementation of Cooperative Learning type Group Investigation improved the activity and learning outcome in learning Badminton basic service technique of the students of class VII A SMP Negeri 1 Mendoyo in academic year 2012/ 2013. It is suggested for the teacher of physical exercise to implement the Cooperative Learning type Group Investigation as their method of instruction.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *service* bulutangkis.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka semua komponen-komponen harus bisa terpenuhi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes dengan materi teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek *backhand* dan *service* panjang). Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, informasi dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Model pembelajaran merupakan suatu

rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dan Teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek *backhand* dan *service* panjang) adalah cara melewatkan kok ke daerah lawan. Teknik dasar *service* merupakan teknik dasar yang paling dasar dan paling penting dalam permainan bulutangkis. Mengingat penguasaan teknik dasar *service* bulutangkis adalah bagian penting yang harus dikuasai siswa, maka seorang guru harus berusaha menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Mendoyo dalam pembelajaran teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek *backhand* dan *service* panjang), dimana aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran teknik dasar *service* bulutangkis tergolong rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari data observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2012 di SMP Negeri 1 Mendoyo pada siswa kelas VII.A yang berjumlah 32 orang dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *service* bulutangkis (*service* pendek *backhand* dan *service* panjang). Secara umum, komponen aktivitas belajar siswa terdiri dari kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental, dan emosional. Hasil pengamatan enam komponen aktivitas belajar tersebut, diketahui aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6.34% dimana siswa terbagi menjadi 5 kategori, yaitu siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (12,5%), kategori aktif sebanyak 9 orang (28,12%), kategori

cukup aktif sebanyak 20 orang (43,75%), untuk kategori siswa kurang aktif sebanyak 5 orang (15,63%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Sebagian besar siswa baru memenuhi 5 sampai 6 dari 12 indikator yang diobservasi, dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada katagori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo tingkat ketuntasan siswa yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes yaitu sebanyak 75. Tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *service* pendek *backhand* siswa yang tergolong kategori tuntas sebesar 56,25% (18 orang) dan siswa yang tidak tuntas sebesar 43,75% (14 orang), sedangkan untuk materi *service* panjang bulutangkis siswa yang tergolong tuntas sebesar 50% (16 orang) dan siswa yang tidak tuntas sebesar 50% (16 orang). Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan

kurang, karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes yaitu sebanyak 75.

Berdasarkan hasil refleksi awal ditemukan beberapa masalah yaitu (1). Masih ditemukan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bersifat konvensional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *service* bulutangkis baik dari fase persiapan, pelaksanaan dan lanjutan, (2). Kurangnya penerapan model belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang kurang aktif seperti, pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam permainan bulutangkis khususnya teknik dasar *service* bulutangkis masih sangat kurang.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *service* bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI. Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran Penjasorkes. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif peneliti mencoba suatu

pembelajaran yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe GI dengan maksud membantu kesulitan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dipakai guru untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran teknik dasar *service* bulutangkis, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul” Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik dasar *Service* Bulutangkis Pada Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mendoyo tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian 32 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 5 dan 12 Februari 2013 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 dan 26 Februari 2013. Teknik pengumpulan data dalam aktivitas belajar disini dalam aktivitas yaitu menggunakan 2 orang observer yang mana menggunakan lembar obsevasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yaitu nilai 75.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,19 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (12,5%), kategori aktif sebanyak 9 orang (28,12%), kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (43,75%), kategori kurang aktif sebanyak 5 orang (15,63%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4 orang	12,5%	13 orang (40,62%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	9 orang	28,12%	

3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14 orang	43,75%	19 orang (59,38%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	5 orang	15,63%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			32 orang	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *Service* Bulutangkis (*Service* Pendek dan *Service* Panjang) pada siklus I bahwa persentase hasil belajar *service* (pendek backhand dan panjang) secara klasikal sebesar 71,88%. Artinya nilai 71,88% pada tingkat penguasaan hasil belajar *Service* Bulutangkis (*Service* Pendek dan *Service* Panjang) siklus I berada pada rentang 65-74 dengan kategori cukup aktif (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,13%), siswa dalam kategori baik sebanyak 22 orang (68,75%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 9 orang (28,12%), siswa dalam kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (71,88%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (28,12%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa (orang)	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	1	3,13%	A	Sangat Baik	23 orang Tuntas (71,88 %)
2	75-84	22	68,75%	B	Baik	
3	65-74	9	28,12%	C	Cukup Baik	9 orang Tidak Tuntas (28,12 %)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,04 dengan tingkat keaktifan sangat aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 18 orang (56,25%), kategori aktif 14 orang (43,75%), kategori cukup aktif tidak ada, kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq \frac{9}{7}$	Sangat Aktif	18 orang	56,25 %	32 orang (100%) Aktif
2	$\bar{X} < \frac{7}{9}$	Aktif	14 orang	43,75 %	

3	$\frac{5}{\bar{X}} \leq < 7$	Cukup Aktif	0 orang	0%	0 orang (0%) Tidak Aktif
4	$\frac{3}{\bar{X}} \leq < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			32 orang	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) pada siklus II bahwa hasil belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) secara klasikal sebesar 93,75%. Artinya nilai 93,75% pada tingkat penguasaan hasil belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) siklus II berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (6,25%), kategori baik sebanyak 28 orang (87,5%), kategori cukup sebanyak 2 orang (6,25%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (6,25%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	2	6,25 %	A	Sangat Baik	30 orang Tuntas (93,75%)
2	75-84	28	87,5 %	B	Baik	
3	65-74	2	6,25 %	C	Cukup Baik	2 orang Tidak Tuntas (6,25%)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100 %			

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013 mengenai aktivitas dan hasil belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dengan masing masing siklus 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI aktivitas dan hasil belajar menjadi

lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dan tergolong cukup aktif. Pada siklus II aktivitas belajar meningkat dan secara klasikal tergolong sangat aktif, sehingga 32 orang siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang)

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Secara Klasikal	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	7,19	Kurang Aktif	1,85
2	Siklus II	9,04	Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 23 siswa yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 30 orang siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang)

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar Secara Klasikal	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	71,88%	Tidak Tuntas	21,87%
2	Siklus II	93,75%	Tuntas	

Berdasarkan uraian tersebut, berarti tingkat penguasaan materi teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Mendoyo yakni sebesar 75%. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2001:171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk

memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:116) Belajar adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan (kognitif), keterampilan,(psikomotor) dan sikapnya (afektif).

Penelitian ini juga dikuatkan atau didukung oleh hasil penelitian lain sebelumnya, yaitu :

Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Singaraja oleh I Putu Feby Artana Putra, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Service* Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIIA

SMP Negeri 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan hasil penelitian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, ada juga penelitian yang dilakukan oleh I Putu Adik Subandi yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 2Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat, kemudian sesuai dengan hasil penelitian (I Cening Merta, 2012) yang menyatakan bahwa dengan “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lempar Tangkap Bola Kasti Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2011/2012”, dari hasil penelitian dari siklus I meningkat pada siklus II. Hal senada juga dikemukakan oleh (Dewa Made Hari Herdiawan, 2012), yaitu aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe GI meningkat, dimana hasil penelitiannya yaitu

meningkat dari siklus I ke siklus II. Serta dikemukakan oleh (I Wayan Krisna Adi, 2012), yaitu Aktivitas dan hasil belajar berguling (roll) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013. (2) Hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis (*service* pendek dan *service* panjang) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Mendoyo tahun pelajaran 2011/2013.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati dan Mudjiono. 2006.
Belajar dan Pembelajaran.
Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

-----, 2006. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

Santayasa. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis.* Bandung: Pionir Jaya.

